

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kambing merupakan ternak ruminansia kecil yang sangat populer di Indonesia, mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi dan mampu beradaptasi dengan iklim Indonesia, cukup mudah untuk dibudidayakan dan tidak memerlukan lahan yang luas dalam pemeliharaannya. Jenis kambing yang umumnya dipelihara yaitu kambing kacang dan kambing Peranakan Etawa (PE). Kambing PE merupakan hasil persilangan antara kambing Etawa yang berasal dari India dengan kambing Kacang yang bersifat dwiguna yaitu sebagai penghasil daging dan susu.

Kambing PE memiliki keunggulan yaitu beradaptasi baik dengan lingkungan tropis di Indonesia serta produksi daging dan susu yang tinggi. Usaha untuk menjaga stabilitas produksi ini diperlukan penggantian beberapa induk setiap tahun. Karenanya pemeliharaan terhadap anak dan kambing dara sangat diperlukan untuk menjaga produktivitas ternak. Ternak lepas sapih memerlukan perhatian optimal untuk mempersiapkan ternak sesuai tujuan produksi. Pertumbuhan pasca sapih sangat ditentukan oleh bangsa, jenis kelamin, mutu ransum yang diberikan, umur dan berat sapih serta lingkungan (suhu udara, kondisi kandang, pengendalian parasit dan penyakit lainnya). Ransum memegang peranan penting dalam menyediakan nutrien untuk mendukung keberhasilan produksi ternak ruminansia. Pemberian ransum berkualitas merupakan salah satu cara mempersiapkan ternak betina sebagai indukan yang baik. Kebutuhan ternak untuk masa pertumbuhan memerlukan ransum yang berkualitas mengandung protein tinggi.

Ransum atau pakan yang biasa diberikan masih mengandalkan hijauan yaitu dedaunan dan rumput-rumputan. Dedaunan mempunyai kualitas nutrisi yang lebih bagus daripada rumput-rumputan, tetapi dedaunan saat ini semakin sulit diperoleh karena lahan yang tersedia untuk penanaman hijauan terbatas. Hal ini disebabkan karena sebagian lahan dialih fungsikan untuk pemukiman dan pembangunan lainnya.

Menghadapi masalah tersebut, peternak menggunakan rumput lapangan sebagai pakan utama. Rumput lapangan sebagai pakan ternak ruminansia selain mudah diperoleh karena memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terutama di daerah tropis. Selain itu, rumput lapangan mempunyai kualitas yang rendah, hal ini ditunjukkan oleh kandungan protein kasar 8,82%, TDN 53,53%, serat kasar 32,59% (Suriyanti, 2017). Bila ternak kambing hanya diberikan rumput lapangan saja, maka tidak dapat memberikan nutrisi yang cukup untuk mendukung produktivitasnya, karena nutrisi yang terkandung di dalam rumput lapangan tidak mampu memenuhi kebutuhan fisiologisnya akan nutrisi terutama protein.

Produktivitas ternak kambing dapat ditingkatkan dengan mengkombinasikan rumput lapangan dengan bahan pakan lainnya yang mengandung nutrisi lebih tinggi, agar nutrisi dari pakan yang diberikan meningkat. Umumnya bahan pakan yang digunakan sebagai suplemen adalah konsentrat. Konsentrat meliputi produk biji-bijian dan limbah olahannya serta jenis bungkil-bungkilan. Konsentrat merupakan bahan pakan yang kaya akan energi, protein, mineral, vitamin, kandungan serat kasarnya rendah serta mudah dicerna, sehingga dapat meningkatkan konsumsi dan kecemasan pakan. Dengan pemberian konsentrat pada pakan dasar rumput, diharapkan dapat meningkatkan

nilai kecernaan ransum yang diberikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan untuk hidup pokok, pertumbuhan, produksi dan reproduksi yang optimal. Umumnya harga pakan konsentrat dipasaran relatif mahal yang berdampak kepada biaya produksi yang besar sehingga sering kali tidak terjangkau oleh peternak.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pilihan yang tepat sebagai pakan dalam mengurangi penggunaan konsentrat konvensional yang dikombinasikan dengan rumput lapangan untuk diberikan pada kambing adalah penggunaan leguminosa *Indigofera zollingeriana*. *Indigofera zollingeriana* banyak dikembangkan karena memiliki produksi biomassa yang cukup tinggi, sangat adaptif terhadap kesuburan tanah yang rendah, mudah dan murah dalam perawatannya dan memiliki potensi produksi benih sepanjang musim (Abdullah dan Suharlina, 2010). Sirait, dkk. (2009) melaporkan leguminosa *Indigofera zollingeriana* memiliki rata-rata produksi pada daun dan batang masing – masing adalah 967,75 gram (36,43%) dan 1627,25 gram (63,57%) dari total produksi segar. *Indigofera zollingeriana* dapat dibudidayakan di daerah tropis dengan produksi daunnya mencapai 4.096 kg BK/ha (Abdullah, 2010). Selain itu leguminosa *Indigofera zollingeriana* memiliki kandungan nutrisi yang sangat baik antara lain mengandung protein kasar (27,9%), serat kasar (15,25%) dan kandungan mineral yang cukup tinggi yaitu kalsium (Ca) 0,22%, fosfor 0,18% (Akbarillah, dkk., 2002) dan memiliki kandungan anti nutrisi seperti tanin (0,3 – 0,4%), saponin (2 – 4%) (Abdullah *et al*., 2010). Tingginya protein kasar, rendahnya serat kasar dan kandungan anti nutrisi yang rendah diharapkan dapat meningkatkan pencernaan, sehingga *Indigofera zollingeriana* sangat cocok untuk dijadikan sebagai bahan pengganti

konsentrat. Salman,dkk (2017) melaporkan bahwa penggunaan legum *Indigofera zollingeriana* mampu menggantikan 15% konsentrat dalam ransum komplit tanpa memberikan dampak negatif pada konsumsi dan produksi ternak.

Kecernaan merupakan suatu rangkaian proses yang terjadi dalam alat pencernaan sampai terjadinya penyerapan (Wahyuni dkk., 2014). Uji kecernaan dibutuhkan untuk menentukan potensi ransum yang dapat dimanfaatkan oleh ternak. Semakin tinggi kecernaan maka semakin bagus kualitas ransum yang diberikan. Salah satu tolak ukur untuk melihat kecernaan ransum adalah kecernaan fraksi serat. Kecernaan fraksi serat yaitu berupa kecernaan *Neutral Detergent Fiber* (NDF), *Acid Detergent Fiber* (ADF), selulosa dan hemiselulosa. Kecernaan fraksi serat berfungsi untuk melihat kecernaan serat kasar yang dapat tercerna dalam tubuh ternak itu sendiri. Semakin tinggi tingkat kecernaannya, maka semakin bagus nilai nutrisi dari suatu bahan pakan. Untuk melihat kualitas kecernaan dari ransum gabungan rumput lapangan dengan *Indigofera zollingeriana* sebagai pengganti konsentrat pada kambing PE masa pertumbuhan maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan *Indigofera zollingeriana* sebagai pengganti konsentrat pada Ransum Kambing Peranakan Etawa masa pertumbuhan yang diberi rumput lapangan terhadap kecernaan fraksi serat.”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian *Indigofera zollingeriana* sebagai pengganti konsentrat dalam ransum kambing Peranakan Etawa terhadap kecernaan fraksi serat (NDF, ADF, Selulosa dan Hemiselulosa).

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan level pemberian *Indigofera zollingeriana* terbaik sebagai pengganti konsentrat dalam ransum ditinjau dari pencernaan fraksi serat (NDF, ADF, Selulosa dan Hemiselulosa) pada kambing Peranakan Etawa.

1.4 Manfaat Penelitian

Memberikan informasi kepada peternak tentang pemanfaatan *Indigofera zollingeriana* sebagai alternatif pengganti konsentrat pada ransum ternak kambing Peranakan Etawa.

1.5 Hipotesis Penelitian

Pemberian *Indigofera zollingeriana* sampai 30% sebagai pengganti konsentrat dalam ransum kambing Peranakan Etawa dapat meningkatkan pencernaan fraksi serat (NDF, ADF, Selulosa dan Hemiselulosa).

